

## Kelayakan Masker Daun Nangka dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Berjerawat

Retno Ghani Hanafiah<sup>1</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

Co-author e-mail: [murniastuti@fpp.unp.ac.id](mailto:murniastuti@fpp.unp.ac.id)

### Abstrak

Kandungan flavonoid dan saponin yang terdapat dalam daun nangka dapat mencegah pertumbuhan bakteri yang menyebabkan timbulnya jerawat. Tepung beras bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah serta berfungsi sebagai perekat sehingga masker dapat menempel pada kulit wajah. Penelitian ini bertujuan untuk: a) menganalisis cara pembuatan masker daun nangka dan tepung beras untuk perawatan kulit berjerawat, b) menganalisis kandungan *flavonoid* dan *saponin* yang terdapat pada masker daun nangka untuk perawatan kulit berjerawat, dan c) menganalisis kelayakan tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis (Uji Organoleptik). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Objek penelitian ini adalah daun nangka dan tepung beras. Tempat untuk melakukan uji kandungan *flavonoid* dan *saponin* yang terkandung dalam masker dilakukan di Laboratorium Kimia FMIPA UNP dan tempat uji organoleptik dilakukan di Laboratorium Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Berdasarkan hasil penelitian proses pembuatan masker daun nangka dan tepung beras dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk. Kualitas masker daun nangka dan tepung beras berdasarkan uji hasil laboratorium menunjukkan bahwa terdapat kandungan *flavonoid* sebesar 0,0011% dan *saponin* sebesar 0.1470%. Berdasarkan uji organoleptik pada aspek penilaian tekstur, daya lekat, dan kesukaan masker dengan perbandingan 20:80 lebih disukai dibandingkan perbandingan 30:70 dan 40:60. Sedangkan pada aspek aroma masker dengan perbandingan 40:60 lebih disukai dibandingkan perbandingan 20:80 dan 30:70. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengenai masker daun nangka dan tepung beras agar dapat lebih dikembangkan serta disempurnakan lagi.

**Kata kunci:** *Masker, Daun Nangka, Tepung Beras, Kulit Berjerawat*

### Abstract

The content of flavonoids and saponins contained in jackfruit leaves can prevent the growth of bacteria that cause acne. Rice flour is useful for brightening facial skin and functions as an adhesive so that the mask can stick to the facial skin. This study aims to: a) analyze how to make a mask of jackfruit leaves and rice flour for acne skin care, b) analyze the feasibility of

jackfruit leaves and rice flour which can be seen from the content of flavonoids and saponins contained in jackfruit leaf masks for acne skincare, and c) analyze the feasibility of the mask of jackfruit leaves and rice flour which can be seen from the texture, aroma, stickiness, and preference of the panelists. This study uses a quantitative approach with the type of experimental method. The object of this research is jackfruit leaves and rice flour. The place to test the content of flavonoids and saponins contained in the mask is carried out at the Chemistry Laboratory of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences UNP and the organoleptic test is carried out at the Laboratory of Makeup and Beauty Department of FPP UNP. The data were analyzed using the percentage formula. Based on the results of the research, the process of making jackfruit leaf masks and rice flour in this study was made in the form of powder. The quality of the jackfruit leaf mask and rice flour-based on laboratory tests showed that there was a flavonoid content of 0.0011% and a saponin of 0.1470%. Based on the organoleptic test on the aspects of texture assessment, adhesion, and mask preference, a ratio of 20:80 is preferable to a ratio of 30:70 and 40:60. Meanwhile, in the aroma aspect of the mask, a ratio of 40:60 is preferable to a ratio of 20:80 and 30:70. It is recommended for further research on jackfruit leaf masks and rice flour so that they can be further developed and refined

**Keywords :** *Mask, Jackfruit Leaf, Rice Flour, Acne Skin*

## PENDAHULUAN

Daun nangka (*Artocarpus heterophyllus L.*) adalah salah satu tumbuhan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk masker wajah berjerawat. Menurut penelitian (Shufyani dkk, 2021) yang berjudul "Sosialisasi sediaan krim ekstrak daun nangka terhadap bakteri *Propionibacterium acne*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa, ekstrak daun nangka dapat diformulasikan kedalam sediaan krim masker dan memiliki aktivitas anti bakteri. Sediaan krim masker ekstrak daun nangka mempunyai kemampuan untuk melembabkan kulit dan yang paling besar diperoleh pada konsentrasi 10% dengan kelembaban 33,3 dapat melembabkan kulit dan pada konsentrasi 5% dengan kelembaban 32,5 juga dapat melembabkan kulit tetapi tingkat kelembaban yang sedang. Selanjutnya daun nangka diketahui mengandung senyawa antioksidan seperti *flavonoid*, tanin dan *saponin* (Kusumawati, 2017).

Bahan alami yang digunakan pada kosmetika tradisional ialah daun nangka. Namun demikian bahan alami masker kulit wajah dapat diperkaya dengan bahan dasar masker yang mengandung bahan yang dapat mencerahkan kulit berjerawat. Salah satu bahan dasar tersebut adalah tepung beras. Struktur kimia yang terkandung dalam beras mampu membantu regenerasi sel kulit yang telah rusak atau mati antara lain juga bisa mengatasi kulit bermasalah, bintik-bintik hitam, jerawat, kusam, berkerut, kering dan menambah kelembaban pada kulit wajah (Tadda, 2012).

Devi (2012) mengemukakan bahwa tepung beras sangat berkhasiat karena mengandung *amylosa*, *amilopektin*, *hydralized*, *amylum/ dekstrin* dan asam kojik yang dapat memutihkan kulit sebagai hasil dari fermentasi *amylum* selama perendaman.

Oleh karena itu, tepung beras digunakan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik, karena berkhasiat dapat membuat kulit wajah sehat terawat, melembapkan kulit, dan mencerahkan kulit.

Tepung beras memiliki kandungan yang dapat memudahkan bekas jerawat, mengeringkan jerawat, mencerahkan kulit wajah dan juga memiliki kandungan amilopektin yang dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker. Dilihat dari hasil sifat fisik meliputi warna, tekstur, aroma dan daya lekat masker wajah dari keunggulan tepung beras dan daun nangka tersebut, maka peneliti ingin memanfaatkan tepung beras dan daun nangka sebagai bahan dasar pembuatan masker wajah. Mengacu pada penelitian Irma (2018), peneliti menggunakan proporsi yang sama untuk perbandingan masker yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu menggunakan perbandingan 20%:80%, 30%:70%, dan 40%:60%. Berdasarkan jurnal ini tepung beras yang memiliki kandungan amilopektin berfungsi sebagai bahan pelekak pada kulit wajah.

Kulit merupakan bagian terluar yang dapat dilihat dan di raba. Rahayu (2013) mengatakan pada dasarnya kulit yang sehat adalah keadaan kulit yang terlihat segar, bercahaya dan bebas dari berbagai macam permasalahan kulit seperti kulit kering, berminyak, pigmentasi dan lain-lain. Kulit yang bermasalah membuat seseorang merasa tidak percaya diri, permasalahan kulit yang sering terjadi diantaranya, kulit kusam, flek, komedo dan berjerawat. Menurut (Farida: 2012) menyatakan kelebihan produksi kelenjer minyak atau *sebaceous gland* akan menyebabkan penyumbatan pada saluran *folikel* rambut dan pada pori-pori kulit. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2 Agustus 2021 terhadap 5 orang mahasiswa jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang angkatan 2017. Dari berbagai permasalahan kulit wajah yang dialami oleh mahasiswa seperti permasalahan wajah kusam, kasar kemerahan, komedo dan jerawat. Dalam permasalahan kulit wajah, yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan, yaitu kulit wajah berjerawat yang dikarenakan dapat memberikan efek gatal dan tidak nyaman seperti meninggalkan bekas (noda hitam dan bopeng) sehingga dapat mengganggu aktifitas dan mempengaruhi rasa percaya diri terhadap mahasiswa.

Mengatasi kulit wajah berjerawat dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan untuk kulit wajah berjerawat. Perawatan kulit wajah dapat dilakukan secara rutin dan secara berkala. Perawatan rutinitas kecantikan kulit sehari-hari dapat berupa membersihkan wajah. Membersihkan kulit wajah dua kali dalam sehari akan menjadikan kulit tampak bersih dan sehat. Dengan menggunakan kosmetika susu pembersih, penyegar, pelembab dan serum wajah. Kemudian melakukan perawatan berkala secara teratur pada wajah menggunakan kosmetik *peeling*, *massage*, dan masker dapat megurangi masalah kelainan yang terjadi pada kulit wajah dengan berbagai macam teknik dan metode yang sesuai dengan kondisi kulit wajah (Tilaar, 2012:53).

Perawatan yang dilakukan untuk kulit berjerawat bisa dari dalam maupun dari luar. Perawatan dari dalam yaitu dengan minum air putih yang cukup dan banyak

mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin bagi kulit. Sedangkan perawatan dari luar yaitu mengoleskan kosmetik kebagian kulit agar tampak sehat dan cerah. Menurut Novita (2009:20), masker wajah adalah masker kecantikan yang berwujud sediaan gel, pasta dan serbuk yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah. Secara sistematis, masker wajah bertindak merangsang sirkulasi aliran darah maupun limpa, merangsang dan memperbaiki kulit melalui percepatan proses regenerasi dan memberikan nutrisi pada jaringan kulit. Masker wajah juga berfungsi sebagai pembawa bahan-bahan aktif yang berguna bagi kesehatan kulit, seperti ekstrak tumbuhan, minyak esensial, atau rumput laut yang dapat diserap oleh permukaan kulit untuk dibawa ke dalam sirkulasi darah.

Ada beberapa produk masker yang beredar dikalangan masyarakat yaitu masker modern dan masker tradisional. Masker modern adalah masker yang diolah dengan menggunakan bahan-bahan kimia dan peralatan yang digunakan sudah modern. Masker tradisional adalah masker yang kandungannya dari bahan alami yang mudah di dapat dari sekitar lingkungan, dan cara pengolahannya tidak membutuhkan waktu yang banyak. Warna, aroma dan kandungan masker tradisional akan cepat berubah, oleh sebab itu harus langsung digunakan dan tidak dapat disimpan terlalu lama. Bahan-bahan untuk membuat masker tradisional seperti buah-buahan dan sayuran yang harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum digunakan agar masker dapat diserap dengan baik oleh kulit. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti masker daun nangka dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Dengan judul "Kelayakan Masker Daun Nangka dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Berjerawat".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Objek penelitian ini adalah daun nangka dan tepung beras yang diolah menjadi bubuk masker alami untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Tempat untuk melakukan uji kandungan *flavonoid* dan *saponin* yang terkandung dalam masker dilakukan di Laboratorium Kimia FMIPA UNP dan tempat uji organoleptik dilakukan di Laboratorium Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kuisioner. Data dianalisis menggunakan rumus presentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Laboratorium**

Sampel masker daun nangka dan tepung beras diujii di laboratorium Jurusan Kimia FMIPA UNP dengan tujuan untuk mengetahui kandungan *flavonoid* dan *saponin* pada masker daun nangka dan tepung beras. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium**

No.	Parameter	Hasil Analisa	Metode
1	Kadar <i>Flavonoid</i>	0.0011% (dalam 100 gram Sampel)	Spektrofotometer UV-Vis
2	Kadar <i>Saponin</i>	0.1470% (dalam 100 gram Sampel)	Spektrofotometer UV-Vis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam 100g sampel masker daun nangka dan tepung beras terdapat kandungan *flavonoid* sebesar 0,0011% dan kandungan *saponin* sebesar 0.1470%.

**Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Daun Nangka Dan Tepung Beras Uji Organoleptik Tekstur**

**Tabel 2. Uji Organoleptik Tekstur**

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Kasar	0	0.0	2	28.6	2	28.6
2	Kurang halus	2	28.6	2	28.6	4	57.1
3	Halus	4	57.1	3	42.9	1	14.3
4	Sangat Halus	1	14.3	0	0.0	0	0.0
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Rata-rata		2.86		2.43		1.86	
Kesimpulan		Sangat halus		Halus		Kurang halus	

Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tekstur masker daun nangka dan tepung beras pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 28,6% panelis memilih kategori kurang halus, 57,1% memilih kategori halus dan 14,3% memilih kategori sangat halus. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,86 berada pada kategori tekstur sangat halus. Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 28,6% panelis memilih kategori kasar, 28,6% panelis memilih kategori kurang halus dan 42,9% memilih kategori halus. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,43 berada pada kategori halus. Pada perbandingan 40:60 terdapat 28,6% memilih kategori kasar, 57,1% memilih kategori kurang halus dan 14,3% memilih kategori halus. Rata-rata penilaian panelis adalah 1,86 berada pada kategori kurang halus.

**Uji Organoleptik Aroma**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aroma**

Skor	Kategori	20:80	30:70	40:60
------	----------	-------	-------	-------

		f	%	f	%	f	%
1	Tidak beraroma	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Beraroma kurang kuat	3	42.9	2	28.6	2	28.6
3	Beraroma kuat	4	57.1	5	71.4	4	57.1
4	Beraroma sangat kuat	0	0.0	0	0.0	1	14.3
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Rata-rata		2.57		2.71		2.86	
Kesimpulan		Beraroma kuat		Beraroma sangat kuat		Beraroma kuat	

Tabel 3. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi aroma masker daun nangka dan tepung beras pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 42,9% panelis memilih kategori beraroma kurang kuat dan 57,1% memilih kategori beraroma kuat. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,57 berada pada kategori tekstur beraroma kuat. Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 28,6% panelis memilih kategori beraroma kurang kuat dan 71,4% memilih kategori beraroma kuat. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,71 berada pada kategori beraroma sangat kuat. Pada perbandingan 40:60 terdapat 28,6% memilih kategori beraroma kurang kuat, 57,1% memilih kategori beraroma kuat dan 14,3% memilih kategori beraroma sangat kuat. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,86 berada pada kategori beraroma kuat.

### Uji Organoleptik Daya Lekat

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Daya Lekat**

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak lekat	0	0.0	2	28.6	0	0.0
2	Kurang lekat	2	28.6	1	14.3	3	42.9
3	Lekat	5	71.4	5	57.1	4	57.1
4	Sangat lekat	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Rata-rata		2.71		2.29		2.57	
Kesimpulan		Sangat lekat		Lekat		Sangat lekat	

Tabel 4. menunjukkan bahwa distribusi masker daun nangka dan tepung beras pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 28,6% panelis memilih kategori kurang lekat, 71,4% memilih kategori lekat. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,71 berada pada kategori tekstur sangat lekat.

Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 28,6% panelis memilih kategori tidak lekat, 14,3% memilih kategori kurang lekat dan 57,1% memilih kategori lekat. Rata-rata

penilaian panelis adalah 2,29 berada pada kategori lekat. Pada perbandingan 40:60 terdapat 42,9% memilih kategori kurang lekat dan 57,1% memilih kategori lekat. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,57 berada pada kategori sangat lekat.

### Uji Hedonik Kesukaan Panelis

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis**

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak suka	2	28.6	0	0.0	2	28.6
2	Kurang suka	0	0.0	6	85.7	4	57.1
3	Suka	5	71.4	1	14.3	0	0.0
4	Sangat suka	0	0.0	0	0.0	1	14.3
	Jumlah	7	100	7	100	7	100
	Rata-rata	2.43		2.14		2.00	
	Kesimpulan	Suka		Kurang suka		Kurang suka	

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesukaan panelis terhadap masker daun nangka dan tepung beras pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 28,6% panelis memilih kategori tidak suka dan 71,4% memilih kategori suka. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,43 berada pada kategori suka. Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 85,7% panelis memilih kategori kurang suka dan 14,3% memilih kategori suka. Rata-rata penilaian panelis adalah 2,14 berada pada kategori kurang suka. Pada perbandingan 40:60 terdapat 28,6% memilih kategori tidak suka, 57,1% memilih kategori kurang suka dan 14,3% memilih kategori sangat suka. Rata-rata penilaian panelis adalah 2.00 berada pada kategori kurang suka.

### Pembahasan

#### Pembuatan Masker Daun Nangka dan Tepung Beras

Pembuatan masker daun nangka dan tepung beras dalam penelitian ini berupa bubuk. Proses pembuatan bubuk daun nangka diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Proses pembuatan masker daun nangka ini menggunakan daun nangka yang bagus dan tidak terdapat kerusakan. Adapun cara pembuatannya adalah dengan mempersiapkan 200g daun nangka kemudian dicuci bersih menggunakan air mengalir. Setelah bersih daun nangka kemudian dilumatkan hingga setengah lumat menggunakan blender. Selanjutnya daun nangka yang sudah dilumatkan dikeringkan menggunakan oven dengan suhu 60°C selama 5 jam. Daun nangka yang sudah kering kemudian dihaluskan menggunakan blender dan diayak atau disaring menggunakan saringan 70 mesh agar mendapatkan hasil bubuk yang halus. Dari 200g daun nangka segar dihasilkan 40g bubuk daun nangka.

Pada proses pembuatan tepung beras, beras yang digunakan adalah beras putih sebanyak 500g yang kemudian direndam selama 12 jam. Setelah direndam, beras kemudian dikeringkan menggunakan oven dengan suhu 60°C selama 3 jam. Setelah beras kering kemudian dihaluskan menggunakan blender dan disaring menggunakan saringan 70 mesh. Dari 500g beras dihasilkan bubuk tepung beras sebanyak 320 gram. Langkah-langkah pembuatan masker daun angka dan tepung beras dengan perbandingan 20:80 yaitu 20g daun angka dan 80g tepung beras, perbandingan 30:70 yaitu 30g daun angka dan 70g tepung beras, sedangkan pada perbandingan 40:60 yaitu 40g daun angka dan 60g tepung beras. Menurut penelitian Putri (2017), pembuatan masker dengan menggunakan tepung beras bermanfaat sebagai perekat sehingga masker dapat melekat dan menimbulkan rasa kencang pada wajah.

### **Kelayakan Produk Masker Daun Nangka dan Tepung Beras Dilihat dari Hasil Uji Laboratorium Kandungan *Flavonoid* dan *Saponin***

Setelah melalui uji laboratorium dua Laboratorium Kimia UNP didapatkan hasil kandungan yang dibutuhkan untuk kulit berjerawat yaitu kandungan *flavonoid* sebanyak 0,0011% dan kandungan *saponin* 0,1470%. *Flavonoid* sebagai anti inflamasi, analgesik, dan antioksidan berfungsi untuk menghambat pertumbuhan virus dan bakteri yang dapat mengurangi jerawat (Susetya, 2012:19). *Flavonoid* juga berfungsi untuk mencerahkan kulit wajah, melembabkan kulit wajah serta memproduksi kolagen sehingga dapat memperbaiki tekstur kulit dan mencegah penuaan. Sedangkan *saponin* berfungsi sebagai zat antiseptik, sehingga memiliki kemampuan antibakteri. Jadi, kandungan yang terdapat pada masker daun nangka dan tepung beras berupa *flavonoid* dan *saponin* dapat berfungsi dengan baik untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

### **Kelayakan Masker Daun Nangka dan Tepung Beras Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik pada Perbandingan 20:80, 30:70, Dan 40:60.**

#### **Uji Organoleptik Tekstur Masker Daun Nangka dan Tepung Beras**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan tata rias dan kecantikan, 1 orang dokter kecantikan, 1 orang ahli farmasi dan 3 orang mahasiswa Tata rias dan kecantikan FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi, dapat disimpulkan bahwa pada indikator tekstur masker pada perbandingan 20:80 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,86 pada kategori sangat halus. Masker yang dinilai bagus dari segi tekstur adalah masker yang bertekstur sangat halus sehingga nyaman dipakai dan terasa ringan saat digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat disimpulkan bahwa tekstur masker yang banyak disukai panelis adalah masker dengan perbandingan 20:80 karena memiliki tekstur yang sangat halus.

#### **Uji Organoleptik Aroma Masker Daun Nangka dan Tepung Beras**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan tata rias dan kecantikan, 1 orang dokter kecantikan, 1 orang ahli farmasi dan 3 orang mahasiswa

Tata rias dan kecantikan FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi, dapat disimpulkan bahwa pada indikator aroma masker pada perbandingan 40:60 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 20:80 dan 30:70 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,86 pada kategori beraroma sangat kuat. Aroma merupakan salah satu penentu dari penilaian kualitas mutu produk yang paling semakin baik aroma produk maka semakin banyak pula peminat dari produk tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data, dapat diketahui bahwa aroma masker yang paling disukai oleh panelis adalah masker dengan perbandingan 20:80 karena aroma yang dihasilkan beraroma wangi khas daun nangka namun aroma yang dihasilkan tidak sekuat perbandingan 30:70 dan 40:60 sehingga lebih nyaman jika diaplikasikan pada kulit wajah.

### **Uji Organoleptik Daya Lekat Masker Daun Nangka dan Tepung Beras**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan tata rias dan kecantikan, 1 orang dokter kecantikan, 1 orang ahli farmasi dan 3 orang mahasiswa Tata rias dan kecantikan FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi, dapat disimpulkan bahwa pada indikator daya lekat masker pada perbandingan 20:80 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,71 pada kategori sangat lekat. Masker yang memiliki kemampuan daya lekat yang baik diharapkan mampu untuk lebih lama kontak dengan kulit sehingga mampu memberikan efek yang diinginkan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa daya lekat yang paling disukai oleh panelis adalah masker dengan perbandingan 20:80.

### **Uji Hedonik Kesukaan Panelis Terhadap Masker Daun Nangka dan Tepung Beras**

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan tata rias dan kecantikan, 1 orang dokter kecantikan, 1 orang ahli farmasi dan 3 orang mahasiswa Tata rias dan kecantikan FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi, dapat disimpulkan bahwa pada indikator kesukaan panelis terhadap masker pada perbandingan 20:80 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,43 pada kategori suka. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesukaan panelis pada masker daun nangka dan tepung beras dipengaruhi oleh tekstur, aroma dan daya lekat masker. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbandingan masker yang disukai dan layak digunakan untuk kulit berjerawat adalah perbandingan 20:80.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa daun nangka dan tepung beras layak dijadikan sebagai masker untuk perawatan kulit berjerawat berdasarkan hasil uji laboratorium yaitu terdapat kandungan flavonoid sebanyak 0,0011% dan kandungan *saponin* sebanyak 0,1470%. Kandungan tersebut berfungsi untuk menghambat pertumbuhan virus dan bakteri yang dapat mengurangi jerawat. Kelayakan masker daun

angka dan tepung beras dilihat dari hasil uji organoleptik aspek tekstur pada perbandingan 20:80 sebanyak 57,1% panelis menyatakan halus, aspek aroma pada perbandingan 40:60 sebanyak 57,1% panelis menyatakan beraroma kuat, dan aspek tekstur pada perbandingan daya lekat pada perbandingan 20:80 sebanyak 71,4% panelis menyatakan sangat lekat. Sedangkan untuk uji hedonik tahu kesukaan panelis pada perbandingan 20:80 sebanyak 71,4% panelis menyatakan suka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2022). Kelayakan Masker Gel Daun Binahong Untuk Perawatan Kulit Wajah. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 13(02), 56-64.
- Devi, Nirmala. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Kayahara H, dan Tsukahara K (2000), Rasa, kesehatan, dan gizi kualitas praber kecambah beras merah, International Chemical Congress of Pacific Basin Societies in Hawaii.
- Muliyawan, D. (2013). *AZ tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo.
- Novita, Widya. (2009). *Buku Pintar Merawat Kecantikan Dirumah-Kumpulan Tips Praktis dan Murah Merawat Kecantikan dari Ujung Rambut Hingga Ujung Kaki*. PT. Gramedia Pustaka: Jakarta
- Rahayu, Debrina Ika. 2013. Pengaruh Penambahan Berbagai Komposisi Kayu Manis dan Madu dalam Pembuatan Acne Lotion Terhadap Penyamaran Noda Jerawat pada Kulit Wajah Berminyak. *E-Jurnal 02(03)*: 99.
- Rahmawati, Irma Diana. (2018). Pengaruh Proporsi Bayam Hijau (*Amaranthus Tricolor* L) Dan Tepung Beras (*Oryza Sativa* L) Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 44-51.
- Shufyani, F., Kartika, D., & Sinurat, J. P. (2021). Sosialisasi Sediaan Krim Ekstrak Daun Nangka (*Artocarpus Heterophyllus* L.) terhadap Bakteri *Propionibacterium Acne*. *Jurnal pengmas kestra (JPK)*, 1(1), 31-33.
- Shufyani, F., Kartika, D., & Sinurat, J. P. (2021). Sosialisasi Sediaan Krim Ekstrak Daun Nangka (*Artocarpus Heterophyllus* L.) terhadap Bakteri *Propionibacterium Acne*. *Jurnal pengmas kestra (JPK)*, 1(1), 31-33.
- Tadda, C., Cheatham III, T. E., Simmerling, C. L., Wang, J., Duke, R. E., Luo, R., ... & Kollman, P. A. (2012). Amber14 Reference Manual. *University of California, San Francisco*.